

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN DAGING KUDA OLEH KONSUMEN DI
PASAR KARISA KABUPATEN JENEPONTO**

SKRIPSI

OLEH

**NIA KURNIA
I 311 03 003**

UNIVERSITAS HASANUDDIN	
Tel. Terusan	18-12-08
Asal Dori	pete male
Spesialisasi	idles
Tempat	Wings



SKR-PT08

KUR

5

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2008**

**FAKTOR –FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN DAGING KUDA OLEH KONSUMEN DI
PASAR KARISA KABUPATEN JENEPONTO**

OLEH

**NIA KURNIA
I 311 03 003**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Makassar

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2008**

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Kuda Oleh Konsumen Di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.
Nama : NIA KURNIA
Stambuk : I 311 03 003
Jurusan : Sosial Ekonomi Peternakan

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:



Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si
Pembimbing Utama


Siti Nurlaelah S.Pt. M.Si
Pembimbing Anggota

Mengetahui,



Prof. Dr. Ir. H. Svamsuddin Hasan, M.Sc
Dekan


Ir. Muhammad Aminawar
Ketua Jurusan

Tanggal lulus :
31 OKTOBER 2008

ABSTRAK

Nia Kurnia (I 311 03 003). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Kuda Oleh Konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto. Di bawah bimbingan Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si Sebagai Pembimbing Utama dan Siti Nurlaelah, S.Pt, M.Si Sebagai Pembimbing Anggota.

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi peternakan yang cukup besar. Salah satu komoditas Peternakan yang dimiliki dan cukup terkenal yaitu komoditas kuda, karena didukung oleh selera masyarakat setempat untuk mengkonsumsi daging kuda. Dengan meningkatnya harga daging kuda cenderung akan mempengaruhi jumlah permintaan konsumen terhadap daging kuda. Apabila harga daging kuda naik maka akan sangat mempengaruhi permintaan konsumen terhadap daging kuda, dimana semakin rendah harga komoditas semakin banyak jumlah komoditas tersebut diminta, sebaliknya semakin tinggi harga suatu komoditas semakin sedikit komoditas tersebut diminta. Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Kuda Oleh Konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana faktor harga jual, pendapatan, dan selera berpengaruh nyata terhadap permintaan daging kuda oleh konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijaksanaan khususnya yang berhubungan dengan permintaan daging kuda. Sebagai bahan masukan bagi penelitian tentang permintaan daging kuda di masa mendatang Sebagai bahan informasi bagi pedagang dalam mengetahui Permintaan terhadap daging kuda.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2008 di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto. Pemilihan tempat ini dilakukan karena mudah dijangkau dan merupakan pasar tempat penjualan daging kuda. Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanasi yaitu suatu jenis penelitian yang menjelaskan tentang pengaruh harga jual, pendapatan dan selera terhadap permintaan daging kuda oleh konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah alat analisa Statistik Induksi yaitu Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program SPSS 11,5 *for window*.

Penelitian ini memberikan hasil Hasil analisis regresi variabel harga, pendapatan, dan selera secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan daging kuda oleh konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto. Hasil analisis regresi variabel permintaan, dan selera secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan daging kuda oleh konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto, sedangkan variabel harga secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging kuda oleh konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.

KATA PENGANTAR

Segala Puja dan Puji syukur senantiasa terpanjat pada Sang Maha Sempurna dan Pemilik Kesempurnaan, pemilik Ilmu dan Pengetahuan, pemilik Kebenaran dan Keber-ADA-an karena dengan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sesungguhnya quantum syukur apa dan bagaimana lagi penulis harus panjatkan pada-Nya, karena waktu yang diberikan untuk bersyukur atas rahmat-Nya harus pula penulis syukuri.

Salam dan salawat penulis haturkan pada Rasul Allah Muhammad SAW, serta para sahabat – sahabatnya, yang telah memberikan warisan kepemimpinan bagi para umatnya, memberikan warisan perjuangan kebenaran, serta menjadi teladan yang baik bagi manusia dan semesta alam. Semoga amal ibadah beliau senantiasa menjadi pencerahan dan spirit zaman bagi setiap manusia.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

Secara sadar, penulis mengakui sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat selesai tidak terlepas dengan dedikasi yang tinggi dari berbagai element baik yang sifatnya moril maupun yang bentuk materil. Untuk itu, menjadi sebuah keharusan bagi penulis menyampaikan terima kasih, doa serta rasa hormat yang tulus dan ikhlas diberikan pada :

1. Kepada Almarhum Ayahanda **AS. Lomba Tinggi** dan Ibunda **St. Djohoriah** yang telah memberikan didikan yang terbaik, semangat dan motivasinya adalah

ikhtiar bagi saya, tutur kata dan bahasanya adalah do'a bagiku, serta langkah dan geraknyapun adalah perjuangan bagi ananda dalam setiap aktivitas. Untuk kakak tercintaku **Sri Alriah** serta seluruh Keluarga Besar penulis yang telah mendo'akan serta memberikan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Unhas.

2. Bapak **Dr. Ir. Syahriadi Kadir M.Si** sebagai pembimbing utama dan ibu **Siti Nurlaelah, S.Pt, M.Si** sebagai pembimbing anggota yang telah banyak memberikan input yang konstruktif terhadap penulisan skripsi ini yang tentu menjadi banyak hal yang sangat bermakna untuk penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dekan Fakultas Peternakan beserta seluruh Stake holder yang ada di tataran Fakultas Peternakan yang telah banyak memberikan tuntunan selama proses belajar penulis diperguruan tinggi ini.
4. Ibu **A. Amidah Amrawaty, S.Pt, M.Si** selaku penasehat akademik yang senang menasehati dan memotivasi penulis, baik disaat prestasi akademik penulis menurun maupun disaat prestasi akademik penulis meningkat.
5. Ibu **Aslina Asnawi, S.Pt, M.Si**, seluruh Dosen – Dosen dan pegawai Sosial Ekonomi Peternakan atas sumbangsi saran maupun kritik konstruktif dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kakanda **Muh.Darwis, S.Pt, Sofyan S.Pt**, Serta Kakanda di Himsena yang dengan tulus memberikan ruang dan waktunya untuk mentransformasikan pengetahuan pada penulis sejak awal mahasiswa hingga penulis dapat menyusun skripsi ini.

7. Sahabat – sahabatku **Juwita Dewi, Anti Purnamasari, Surlanti S.Pt, Lina Karlina, Atika Amir, Dewi Puspita**, kalian adalah sahabat terbaikku yang selalu menemaniku saat senang maupun susah. Makasih nah karena bisaki terimaka apa adanya, mauki juga dengar curhatku selama ini. Kalian adalah sahabat terbaikku yang tak akan tergantikan. Saya do'akan semua yang terbaik untuk kalian. Dan seluruh teman-teman **instinct 03'** atas keakraban, kerjasama, sharing pengetahuannya, doa tulus serta bantuannya kepada penulis.
8. Spesial buat **Budi Darmawan S.Pt** yang setia menemaniku dari awal kuliah sampai saya bisa menyelesaikan skripsi, selalu memberikan semangat dan motivasi buat saya. Walaupun sekarang kita sudah jauh, namun Budi tetap ada dihatiku.
9. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis tuliskan satu persatu dan telah memberikan kontribusi berarti dalam penyelesaian studi penulis pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya akan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk mengarahkan tulisan ini agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini memberikan dampak positif bagi kita semua, Amin.

Makassar, Oktober 2008

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	I
HALAMAN JUDUL.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
ABSTRAK.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	X
DAFTAR LAMPIRAN.....	XII
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	3
Hipotesa Penelitian.....	3
Tujuan dan Kegunaan.....	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Teori Permintaan dan Penawaran.....	5
Elastisitas Permintaan.....	7
Pendapatan.....	10
Harga.....	11
Selera dan Cita Rasa.....	13
METODOLOGI PENELITIAN	
Waktu dan Tempat.....	15
Jenis Penelitian.....	15
Populasi dan Sampel.....	15

Metode Pengumpulan Data	16
Jenis dan Sumber Data	16
Analisa Data	17
Konsep Operasional	18

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Keadaan Geografis	19
Jenis Penggunaan Tanah	19
Kondisi Bidang Peternakan	20
Kependudukan	21
Pasar Karisa	22

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permintaan Daging Kuda	24
Harga	26
Pendapatan	29
Selera	31
Analisis Regresi Linear Berganda Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Kuda Oleh Konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto	33

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	40
Saran	40

DAFTAR PUSTAKA	41
----------------------	----

LAMPIRAN	43
----------------	----

DAFTAR TABEL

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Data populasi, Jumlah Pemotongan dan Jumlah Produksi daging Kuda Tahun 2003 – 2007 di Kabupaten Jeneponto.....	2
2.	Luas Penggunaan Tanah Di Kabupaten Jeneponto Menurut Jenis Penggunaan Tanah.....	20
3.	Keadaan Penduduk Kabupaten Jeneponto Menurut Jenis Kelamin.....	21
4.	Keadaan Penduduk Kabupaten Jeneponto Menurut Tingkatan Umur.....	22
5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah permintaan Daging Kuda Di Pasar karisa Kabupaten Jeneponto.....	25
6.	Kalsifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Harga Daging Kuda Di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.....	27
7.	Klasifikasi Responden berdasarkan Tingkat Pendapatan Setiap Bulan.....	28
8.	Klasifikasi responden Berdasarkan Persepsi Tentang Selera Mereka Terhadap daging Kuda.....	30
9.	Hasil Regresi Linear Berganda Faktor – Faktor Penyebab Permintaan Permintaan Daging Kuda.....	33
10.	Hasil Pengujian Variabel Bebas.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

No.	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Tabulasi Hasil Penelitian.....	42
2.	Identitas Responden.....	45
3.	Tabulasi variabel Permintaan.....	47
4.	Tabulasi Variabel Harga.....	49
5.	Tabulasi Variabel Pendapatan Dan Selera.....	51
6.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	53

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki potensi peternakan yang cukup besar. Salah satu komoditas Peternakan yang dimiliki dan cukup terkenal yaitu komoditas kuda, karena didukung oleh selera masyarakat setempat untuk mengkonsumsi daging kuda.

Ternak kuda mempunyai potensi yang cukup besar sebagai salah satu sumber penghasil daging untuk pangan. Potensi tersebut dapat dilihat dari populasi ternak dan produksi daging yang dihasilkan, dimana daging kuda pada umumnya mempunyai sifat daging yang lebih empuk selain itu kandungan proteinnya relative lebih tinggi dengan kandungan lemak yang lebih rendah.

Permintaan daging kuda di Jeneponto mengalami peningkatan. Permintaan yang meningkat secara langsung memacu kegiatan sektor peternakan. Dari sisi permintaan, bahwa produksi peternakan memiliki elastisitas permintaan terhadap perubahan pendapatan yang besar, artinya semakin meningkatnya pendapatan seseorang maka diikuti dengan meningkatnya permintaan akan produk peternakan.

Meningkatnya pendapatan masyarakat akan berdampak meningkatnya permintaan (konsumsi) produk-produk yang bersifat elastis terhadap perubahan pendapatan sedemikian rupa, sehingga akan meningkatkan kegiatan produksi dan perdagangan produk tersebut. Salah satu yang memiliki sifat produk seperti diatas adalah daging kuda. Meskipun faktor pendapatan bukan satu-satunya yang

mempengaruhi konsumsi daging kuda, namun ada hubungan yang erat antara tingkat pendapatan dengan konsumsi daging kuda.

Konsumsi yang masih terbatas pada masyarakat tertentu dengan tingkat kesukaan yang besar menunjukkan, bahwa jenis daging kuda mempunyai kelebihan. Masalah penerimaan daging kuda yang terbatas pada komunitas tertentu, selain terkait dengan faktor budaya dan ketersediaan, mungkin juga berkaitan dengan kualitas atau karakteristik yang khas (Surianti, 2008).

Tabel 1. Data Populasi, Jumlah Pemotongan dan Jumlah Produksi Daging Kuda Tahun 2003 - 2007 di Kabupaten Jeneponto.

Tahun	Populasi (ekor)	Jumlah Pemotongan (ekor)	Jumlah Produksi Daging (kg)
2003	18.156	476	5.446
2004	18.031	950	5.409
2005	19.672	698	5.901
2006	20.734	647	6.220
2007	21.514	163	6.454

Sumber : Bidang Peternakan Dinas Pertanian Daerah Kabupaten Jeneponto, 2008.

Permintaan dan penawaran suatu barang dan jasa berkaitan dengan interaksi antara pembeli dan penjual di pasar yang akan menentukan tingkat harga suatu barang dan jasa yang berlaku di pasar serta jumlah barang dan jasa tersebut yang akan diperjualbelikan. Permintaan merupakan berbagai kemungkinan jumlah barang dan jasa yang diminta oleh pembeli pada berbagai tingkat harga untuk periode waktu tertentu dan dalam suatu pasar tertentu.

Dengan meningkatnya harga daging kuda cenderung akan mempengaruhi jumlah permintaan konsumen terhadap daging kuda. Apabila harga daging kuda naik maka akan sangat mempengaruhi permintaan konsumen terhadap daging kuda, dimana semakin rendah harga komoditas semakin banyak jumlah komoditas tersebut diminta, sebaliknya semakin tinggi harga suatu komoditas semakin sedikit komoditas tersebut diminta.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Kuda Oleh Konsumen Di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto”.

Rumusan Masalah

Apakah faktor harga jual, pendapatan, dan selera berpengaruh nyata terhadap permintaan daging kuda oleh konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang diperoleh dari teori untuk menjawab variabel penelitian yang dipermasalahkan pada rumusan masalah.

Secara statistik dirumuskan sebagai berikut :

H₀ = Harga jual, pendapatan, dan selera tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging kuda oleh konsumen di pasar karisa Kabupaten Jeneponto.

H₁ = Harga jual, pendapatan, dan selera berpengaruh nyata terhadap permintaan daging kuda oleh konsumen di pasar karisa Kabupaten Jeneponto.



Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui sejauh mana faktor harga jual, pendapatan, dan selera berpengaruh nyata terhadap permintaan daging kuda oleh konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jenepono.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijaksanaan khususnya yang berhubungan dengan permintaan daging kuda.
2. Sebagai bahan masukan bagi penelitian tentang permintaan daging kuda di masa mendatang.
3. Sebagai bahan informasi bagi pedagang dalam mengetahui Permintaan terhadap daging kuda.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Permintaan dan Penawaran

Teori permintaan menerangkan sifat dari permintaan pembeli pada suatu komoditas (barang dan Jasa) dan juga menerangkan hubungan antara jumlah yang diminta dan harga serta pembentukan kurva permintaan. Disisi lain teori penawaran menerangkan sifat para penjual dalam menawarkan komoditas yang akan dijualnya. Penggabungan permintaan pembeli dan penawaran penjual dapat menunjukkan bagaimana interaksi antara pembeli dan penjual akan menentukan harga keseimbangan atau harga pasar serta jumlah komoditas yang akan diperjualbelikan (Sugiarto, 2005).

Menurut Richard A. Bilas (1984), bahwa permintaan dan penawaran mempunyai satu faktor yang sama yakni harga. Harga merupakan satu diantara banyak faktor penting dalam ekonomi mikro. Permintaan atas barang adalah berbagai jumlah barang yang akan dibeli oleh konsumen di pasar, pada berbagai tingkat harga dengan anggapan bahwa keadaan lain tetap sama.

Menurut Soekartawi (2002), bahwa permintaan adalah jumlah barang yang sanggup dibeli oleh para pembeli pada tempat dan waktu tertentu dengan harga yang berlaku pada saat itu. Pengertian permintaan digunakan untuk mengetahui hubungan jumlah barang yang di beli konsumen dengan harga alternatif untuk membeli barang yang bersangkutan dengan anggapan bahwa harga barang lainnya tetap.

Hukum permintaan menurut Sugiarto (2005), bahwa semakin rendah harga suatu komoditas semakin banyak jumlah komoditas tersebut diminta, sebaliknya semakin tinggi harga suatu komoditas semakin sedikit komoditas tersebut diminta (*ceteris paribus*). Adapun Hukum Penawaran yaitu pada umumnya semakin tinggi harga suatu komoditas, semakin banyak jumlah komoditas tersebut yang akan ditawarkan oleh para penjual, sebaliknya makin rendah harga suatu komoditas makin sedikit jumlah yang ditawarkan oleh para penjual.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang yaitu :

1. Harga barang tersebut
 2. Pendapatan para pembeli
 3. Selera para pembeli, dan
 4. Harga barang-barang yang berhubungan erat dengan barang tersebut
- (Winardi, 1990).

Permintaan adalah berbagai jumlah barang dan jasa yang diminta pada berbagai tingkat harga pada waktu tertentu. Pada defenisi ini yang menunjuk pada jumlah barang dan jasa yang diminta pada berbagai tingkat harga, artinya dalam berbagai tingkat harga terdapat jumlah barang yang diminta, sehingga hubungan antara tingkat harga dan jumlah barang yang diminta dapat disajikan dalam kurva permintaan (Suhartati, 2003).



Selanjutnya Sugiarto (2005) menyatakan, bahwa analisis permintaan dan penawaran merupakan alat yang penting untuk :

- a. Memahami respon harga dan kuantitas suatu komoditas terhadap perubahan variabel-variabel ekonomi (misalnya variabel perubahan teknologi, selera konsumen, harga komoditas lain, harga faktor produksi).
- b. Menganalisis interaksi yang kompetitif antara penjual dan pembeli dalam menghasilkan harga dan kuantitas suatu komoditas.
- c. Menunjukkan kebebasan yang diberikan pasar kepada konsumen dan produsen.
- d. Menganalisis efek berbagai intervensi kebijakan pemerintah di pasar (seperti pengendalian harga, kuota, pajak, subsidi, penetapan upah minimum, insentif produksi, dll).

Elastisitas Permintaan

Elastisitas merupakan suatu hubungan kuantitatif antara variabel-variabel, misalnya antara jumlah yang diminta dengan harga barang tersebut. Elastisitas ini tergantung pada perubahan persentase harga dan jumlah yang diminta (Suryawati, 2000).

Menurut Sukirno (2002), bahwa elastisitas permintaan adalah suatu pengukuran kuantitatif yang menunjukkan sampai dimana besarnya pengaruh perubahan harga ke atas perubahan permintaan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa ada

beberapa faktor yang menimbulkan perbedaan dalam elastisitas permintaan berbagai barang, yang terpenting adalah :

1. Tingkat kemampuan barang-barang lain untuk menggantikan barang yang bersangkutan.
2. Persentase pendapatan yang akan dibelanjakan untuk membeli barang tersebut.
3. Jangka waktu di dalam mana permintaan.

Selanjutnya menurut Sugiarto (2005) menyatakan, bahwa secara umum elastisitas permintaan dapat dibedakan menjadi :

- a. Elastisitas permintaan terhadap harga (*price elasticity of demand*)
- b. Elastisitas permintaan terhadap pendapatan (*income elasticity of demand*)
- c. Elastisitas permintaan silang (*cross price elasticity of demand*)

Elastisitas harga (*price elasticity*) menjelaskan perubahan jumlah yang diminta sebagai akibat perubahan harga. Elastisitas harga ini mempunyai nilai negatif. Hal ini menjelaskan kenaikan harga akan menciptakan penurunan jumlah yang diminta, sebaliknya penurunan harga akan menyebabkan kenaikan jumlah yang akan diminta (Joesron dan Fathorrozi, 2003).

Elastisitas permintaan terhadap harga adalah ukuran kepekaan perubahan jumlah komoditas yang diminta terhadap perubahan harga komoditas tersebut dengan asumsi *ceteris paribus*. Nilai elastisitas permintaan terhadap harga merupakan hasil bagi antara persentase perubahan jumlah komoditas yang diminta dengan persentase perubahan harga, nilai yang diperoleh tersebut merupakan suatu besaran yang



menggambarkan sampai berapa besarkah perubahan jumlah komoditas yang diminta apabila dibandingkan dengan perubahan harga (Sugiarto, 2005).

Elastisitas pendapatan (*income elasticity*) menjelaskan perubahan jumlah yang diminta sebagai akibat perubahan pendapatan. Nilai elastisitas pendapatan dapat digunakan untuk mengetahui jenis suatu barang (Joesron dan Fathorrozi, 2003).

Elastisitas permintaan pendapatan adalah koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang sebagai akibat dari pada perubahan pendapatan pembeli (Sukirno, 2000).

Elastisitas pendapatan atas permintaan adalah perubahan jumlah yang diminta sebagai akibat perubahan pendapatan dari konsumen. Dengan pengertian bahwa pendapatan merupakan satu-satunya faktor pengubah, sementara faktor-faktor lainnya terutama harga barang yang bersangkutan tetap (Daniel, 2002).

Elastisitas silang adalah koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap suatu barang apabila terjadi perubahan terhadap harga barang lain. Apabila perubahan harga barang suatu barang menyebabkan perubahan permintaan barang yang lain, maka sifat hubungan diantara keduanya digambarkan oleh elastisitas silang. Barang-barang pengganti elastisitas silangnya bernilai negatif. Nilai elastisitas silang untuk barang pengganti adalah positif yaitu permintaan terhadap suatu barang berubah kearah yang bersamaan dengan harga barang penggantinya (Sukirno, 1999).

Daniel (2002) menyatakan, bahwa elastisitas silang terhadap permintaan adalah perubahan harga suatu barang tidak hanya berpengaruh terhadap jumlah permintaan

atas barang itu, tetapi juga berpengaruh terhadap jumlah permintaan terhadap barang lainnya.

Pendapatan

Pendapatan perkapita masyarakat adalah jumlah uang yang dimiliki masyarakat setempat untuk melakukan transaksi-transaksi ekonomi. Masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan yang tinggi biasanya diikuti dengan semakin meningkatnya kebutuhan-kebutuhan (Amrullah, 2002).

Rasyaf (1996) menyatakan, bahwa ada beberapa kriteria yang berhubungan dengan penghasilan dan konsumsi, diantaranya sebagai berikut :

1. Bertambahnya penghasilan akan menyebabkan pembelian terhadap sesuatu barang berkurang. Ini tentunya berlaku untuk barang atau makanan yang akrab dengan kemiskinan.
2. Bertambahnya penghasilan tidak selalu menyebabkan pertambahan permintaan tersebut. Walaupun konsumen sudah semakin kaya tetap saja permintaan atas sesuatu barang akan tetap. Ini berlaku untuk makanan rutin harian seperti beras, garam dan sebagainya.
3. Bertambahnya penghasilan akan menyebabkan permintaan barang atau produk itu bertambah.

Kenaikan pendapatan ditinjau dari aspek pendapatan dapat menyebabkan tiga kemungkinan yaitu : 1) bertambahnya barang yang dikonsumsi, jika barang tersebut barang normal; 2) tidak mengubah barang yang dikonsumsi, jika barang tersebut



barang netral; 3) menyebabkan berkurangnya jumlah barang yang dikonsumsi, jika barang tersebut merupakan barang tunai nilai (Sudiyono, 1990).

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor (Anonim, 2008, <http://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan>).

Harga

Harga adalah sejumlah kompensasi (uang maupun barang, kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk sejumlah kombinasi barang atau jasa. Pada saat ini, bagi sebagian anggota masyarakat harga masih menduduki tempat teratas sebagai penentu dalam keputusan untuk membeli suatu barang atau jasa (Fuad, dkk, 2001).

Chandra (2002) menyatakan, bahwa harga adalah determinan dari permintaan. Berdasarkan hukum permintaan (*the law of demand*), besar kecilnya harga mempengaruhi kuantitas produk yang dibeli konsumen. Semakin mahal harga, semakin sedikit jumlah permintaan atas produk bersangkutan dan sebaliknya. Meskipun demikian, itu tidak selalu berlaku pada semua situasi.

Bagi pembeli, harga memberikan dampak ekonomis dan psikologis. Dampak ekonomisnya berkaitan dengan daya beli, sebab harga merupakan biaya (*cost*) bagi pembeli. Semakin tinggi harga, semakin sedikit produk yang bisa mereka beli. Namun tidak otomatis semakin banyak produk yang dibeli. Justru kadang-kadang harga memiliki efek psikologis, dimana harga tinggi mencerminkan kualitas tinggi dan harga rendah mencerminkan kualitas rendah pula. Kalau ini berlaku untuk suatu produk, menurunkan harga bisa berakibat menurunkan permintaan (Simamora, 2001).

Penetapan harga tertentu suatu jenis barang cenderung berorientasi pada perumusan, dalam hal ini harga dapat ditentukan pada berbagai tingkat penjualan dengan faktor pertimbangan biaya. Jadi perubahan harga dapat terjadi adanya akibat dari adanya perubahan permintaan dan penjualan. Dalam suatu perusahaan penetapan harga adalah harga yang dapat memberikan keuntungan dimana merupakan sumber penghasilan dari perusahaan tersebut. Untuk menjaga kontinuitas dari perusahaan maka penetapan harga dalam menghadapi persaingan (Kotler, 1998).

Simamora (2001) menyatakan, bahwa menetapkan harga memang mudah. Tetapi menetapkan harga yang tepat itulah persoalannya. Banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dan banyak pihak yang berkepentingan dengan harga. Bagi perusahaan, harga jelas mempengaruhi keuntungan. Harga tidak boleh lebih rendah dari biaya rata-rata perproduk kalau perusahaan ingin memperoleh keuntungan.

Pemintaan atas berbagai barang berbeda sifatnya. Ada yang permintaan yang tak berubah, walaupun harganya ditinggikan atau direndahkan. Untuk barang seperti ini produsen cenderung menetapkan harga barangnya pada tingkat yang lebih tinggi.

Dalam keadaan sebaliknya yaitu apabila harga direndahkan akan menyebabkan tingkat pertambahan penjualan lebih yang besar dari tingkat penurunan harga, akan mendorong perusahaan untuk menetapkan harga yang relative rendah (Sukirno, 1999).

Selera dan Cita Rasa

Selera merupakan keinginan atau hasrat akan pemuas kebutuhan yang spesifik yang didukung oleh kemampuan dan kesediaan untuk membelinya. Keinginan menjadi permintaan jika didukung oleh daya beli (Kotler, 1997).

Soekartawi (2002) menyatakan, bahwa selera merupakan pilihan terhadap suatu barang yang dapat mempengaruhi besar kecilnya permintaan. Dilanjutkan pula oleh Reksoprayitno (2000) menyatakan, bahwa cita rasa atau selera konsumen, mungkin disebabkan oleh perubahan umur, perubahan pendapatan, perubahan lingkungan dan sebagainya. Perubahan tersebut dapat berupa meningkatnya kegemaran konsumen akan suatu barang atau jasa, dapat pula berupa menurunnya kegemaran tersebut.

Selera dan pilihan terhadap suatu barang juga merupakan variabel yang mempengaruhi besar kecilnya permintaan. Selera dan pilihan konsumen terhadap suatu barang bukan saja dipengaruhi oleh struktur umur konsumen tetapi juga karena faktor adaptasi dan kebiasaan setempat, tingkat pendidikan atau lainnya (Soekartawi, 2002). Selera merupakan keinginan konsumen untuk mendapatkan barang atau jasa yang dirasakan dapat menambah utilitas atau kepuasan konsumen.

Kustituantio dan Kusuma (1996) menyatakan, bahwa keinginan saja belum merupakan permintaan, keinginan harus disertai dengan kesediaan dan kemampuan (daya beli) untuk menciptakan permintaan. Selanjutnya Partadireja (1996) menyatakan, bahwa selera adalah keinginan untuk mengkonsumsi suatu jenis barang dan ingin memperoleh kepuasan dari barang tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN



Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2008 di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto. Pemilihan tempat ini dilakukan karena mudah dijangkau dan merupakan pasar tempat penjualan daging kuda.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanasi yaitu suatu jenis penelitian yang menjelaskan tentang pengaruh harga jual, pendapatan dan selera terhadap permintaan daging kuda oleh konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah konsumen yang melakukan pembelian daging kuda untuk konsumsi rumah tangga di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto yaitu rata – rata 5 orang perhari.

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel diambil dari 7 penjual, masing-masing penjual diambil 3 responden yang ditarik dengan teknik sampling sistematis. Pengambilan sampel dilaksanakan selama 3 hari sehingga didapatkan 63 sampel. Responden pertama pada setiap penjual adalah yang pertama kali ditemui pada saat enumerator berada dilokasi penelitian, kemudian dibuat selang satu untuk penentuan responden berikutnya. Apabila ada responden yang tidak bersedia di wawancarai

maka dilanjutkan ke responden berikutnya. Adapun responden yang melakukan pembelian berulang tidak diambil lagi sebagai sampel.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung kepada masyarakat yang membeli daging kuda di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.
2. Wawancara, yaitu melakukan wawancara langsung kepada konsumen daging kuda di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan yaitu :

1. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, serta tanggapan konsumen mengenai daging kuda, meliputi data selera.
2. Data kuantitatif, data yang berbentuk angka, meliputi data pendapatan dan harga jual.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari responden dengan teknik wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah disediakan sebelumnya.
2. Data sekunder, yaitu data yang bersumber dari laporan Dinas Peternakan dan Instansi – instansi terkait meliputi keadaan umum wilayah penelitian,

data pemotongan ternak kuda dan data populasi ternak kuda di Kabupaten Jeneponto.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah alat analisa Statistik Induksi yaitu Regresi Linear Berganda (Sugiyono, 2002) dengan menggunakan program SPSS 11,5 *for windows*. Adapun persamaan :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + E$$

Dimana :

Y = Jumlah Permintaan daging kuda (Kg/bulan)

b_0 = Interserep

X_1 = Harga jual daging kuda (Rp/Kg)

X_2 = Pendapatan (Rp/bulan)

X_3 = Selera (Dummy variabel)

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi parsial untuk X_1, X_2, X_3 .

E = Standar Errors



Konsep Operasional

- Permintaan daging kuda adalah jumlah atau banyaknya daging kuda yang dibeli oleh konsumen selama sebulan (Kg/ bulan).
- Harga daging kuda adalah nilai uang yang dibayarkan oleh konsumen/responden pada saat penelitian (Rp/kg).
- Pendapatan adalah jumlah uang atau penghasilan rumah tangga yang diterima oleh konsumen perbulan (Rp/Bulan).
- Selera adalah suatu gambaran rasa suka konsumen terhadap daging kuda. Indikator pengukurannya dengan menggunakan bilangan Binner yaitu 0 – 1 (Variabel Dummy). Jika berselera diberi bilangan 1 dan jika tidak berselera diberi bilangan 0.

Kategori untuk :

- Berselera, pembeliannya diatas dua kali (>2).
- Tidak berselera, pembeliannya di bawah dua kali (≤ 2).

GAMBARAN UMUM LOKASI



A. Keadaan Geografis

Secara geografis Kabupaten Jeneponto terletak antara $5^{\circ}16'13''$ LS dan antara $12^{\circ}40'19'' - 12^{\circ}7'51''$ BT dengan luas wilayah 749,79 km. Kondisi topografi Kabupaten Jeneponto bervariasi, yaitu pada bagian utara terdiri dari daratan tinggi dan bukit-bukit yang membentang dari barat ke timur dengan ketinggian antara 500-1.400 meter di atas permukaan laut, daerah ini cocok dikembangkan untuk tanaman hortikultura dan sayur-sayuran. Pada bagian tengah wilayah dataran tinggi 100-500 meter di atas permukaan laut, daerah ini cocok untuk tanaman perkebunan dan pertanian tanaman pangan. Selanjutnya pada wilayah selatan meliputi wilayah dataran rendah dengan ketinggian 0-100 meter di atas permukaan laut.

Kondisi iklim terbagi dua (musim hujan dan kemarau) namun lama waktu musim kemarau relatif lebih panjang dibanding musim hujan termasuk tipe D3 dan ZA yaitu (dengan curah hujan yang tidak merata pada setiap wilayah yang menimbulkan adanya pembagian wilayah basah dan wilayah kering, rata-rata curah hujan 11,75 mm/bulan).

B. Jenis Penggunaan Tanah

Jenis penggunaan tanah di Kabupaten Jeneponto masih didominasi oleh penggunaan tanah pertanian sawah, tegalan dan perkebunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2 : Luas Penggunaan Tanah Di Kabupaten Jeneponto Menurut Jenis Penggunaan Tahun 2005.

No	Jenis Penggunaan Tanah	Luas (Ha)
1.	Pekarangan	5103,77
2.	Sawah (Panen 2 Kali)	5.191,46
3.	Sawah (Panen 1 Kali)	14.822,6
4.	Tegalan/Kebun	34.320,2
5.	Perkebunan	710,89
6.	Ladang/Huma	313,36
7.	Penggembalaan/Padang	5,14
8.	Hutan rakyat	7,11
9.	Hutan Negara	9.842,65
10.	Tambak/Empang	1.624,96
11.	Lain-lain	2.854,85

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, Tahun 2005.

C. Kondisi Bidang Peternakan

Jenis komoditi peternakan yang selama ini dipelihara oleh penduduk Kabupaten Jeneponto adalah (kambing kacang dan peranakan Ettawa, kuda, sapi, domba, ayam buras, ayam ras pedaging dan petelur, serta ternak itik.

Pembangunan subsektor peternakan diarahkan untuk meningkatkan populasi dan produksi ternak untuk memenuhi konsumsi masyarakat akan makanan dengan gizi yang mencukupi, di samping untuk meningkatkan pendapatan peternak.

D. Kependudukan

a. Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Keadaan kependudukan di Kabupaten Jeneponto berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Penduduk Kabupaten Jeneponto Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	156.897	44,14
2.	Perempuan	198.572	55,86
	Total	355.469	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, 2007.

Pada Tabel 3. terlihat, bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Jeneponto pada tahun 2007 yaitu sejumlah 355.469 jiwa. Dari jumlah tersebut sebagian besar penduduk berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 198.572 jiwa atau sekitar 55,86 % dan hanya terdapat sebanyak 156.897 jiwa atau 44,14 % penduduk berjenis Kelamin laki-laki. Berdasarkan jumlah tersebut maka rasio jenis kelamin penduduk di Kabupaten Jeneponto yaitu 1,26 yang artinya bahwa setiap 100 jiwa penduduk laki-laki terdapat sebanyak 126 jiwa penduduk perempuan.

b. Penduduk Berdasarkan Umur

Kemampuan produktivitas kerja penduduk dapat dilihat dari tingkatan umur yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut maka dikenal adanya penduduk usia produktif

dan penduduk diluar usia produktif. Keadaan kependudukan di Kabupaten Jeneponto berdasarkan tingkatan umur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Penduduk Kabupaten Jeneponto Menurut Tingkatan Umur.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	<15	127.045	36,74
2.	15 – 64	197.818	55,65
3.	>64	30.606	8,61
	Total	355.469	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, 2007.

Pada Tabel 4. terlihat, bahwa penduduk Kabupaten Jeneponto berdasarkan tingkat umur yaitu sebagian besar berada pada usia produktif (15 sampai dengan 64 tahun) yaitu sebanyak 197.818 jiwa atau sekitar 55,65 % dan hanya terdapat sebagian kecil yang berumur lebih dari 64 tahun yaitu sebanyak 30.606 jiwa atau 8,61 %. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa potensi penduduk Kabupaten Jeneponto cukup besar dalam pengembangan wilayah tersebut.

Pasar Karisa

Pasar Karisa merupakan Pasar induk di Kabupaten Jeneponto yang terletak di Kelurahan Empoang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto, kurang lebih 1 Km utara kota Bontosunggu, yang buka setiap hari.

Di pasar ini terdapat bermacam-macam penjual baik penjual daging, ayam, telur, sayur-sayuran sampai penjual pakaian, kebutuhan rumah tangga dan masih



banyak lagi yang dijual setiap hari. Daging yang dijual di Pasar Karisa pada umumnya adalah daging kuda dan daging ayam. Hanya pada hari tertentu terdapat penjualan daging sapi, seperti pada hari raya Idul Adha dan Idul Fitri. Permintaan daging di pasar Karisa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain musim pesta dan hari raya keagamaan seperti Idul Fitri, Idul Adha, dan Maulid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permintaan Daging Kuda (Y)

Manusia memiliki kebutuhan/keinginan yang tidak terbatas, namun sumber dayanya terbatas. Oleh sebab itu, dengan keterbatasan sumber daya, mereka memilih produk-produk yang menghasilkan kepuasan maksimal. Keinginan manusia akan menjadi permintaan apabila didukung oleh daya beli. Jadi, dengan demikian dapat dikatakan, bahwa permintaan adalah kebutuhan/keinginan manusia yang didukung oleh daya beli (Fuad, dkk 2001).

Daging kuda merupakan salah satu jenis daging yang dapat digunakan sebagai bahan pangan asal hewan yang potensial. Selain mutu proteinnya tinggi, pada daging kuda terdapat pula kandungan asam amino yang lengkap dan seimbang. Keunggulan lain, protein daging kuda lebih mudah dicerna dibanding yang berasal dari nabati. (Anonim, 2007, <http://WWW.Hariankompas.cybermedia.go.id/index.php>).

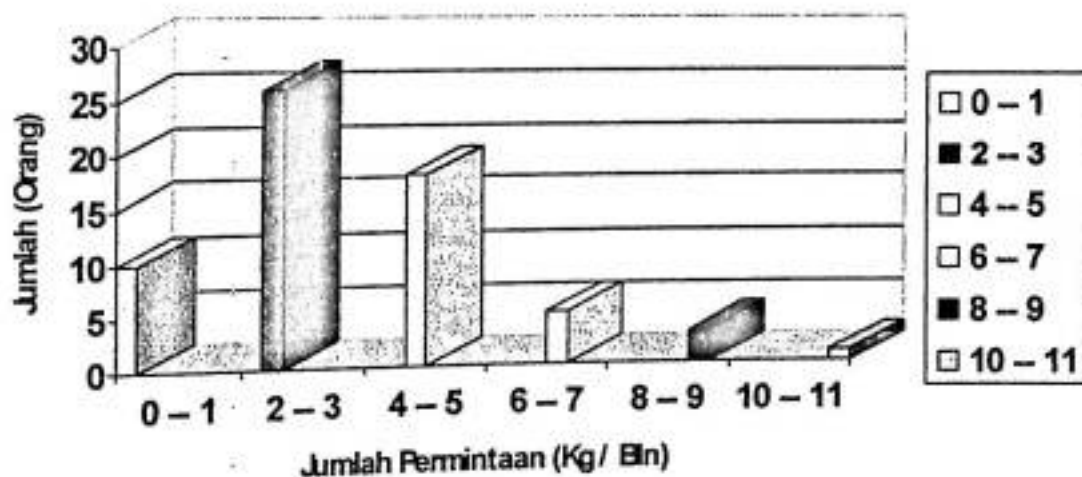
Permintaan daging kuda adalah banyaknya daging kuda yang dibeli konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto setiap bulannya yang dapat dinyatakan dalam kilogram perbulan. Permintaan akan produk atau jasa termasuk daging kuda dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga, pendapatan, selera, dan faktor pesaing. Permintaan menunjukkan bahwa daging kuda yang diminta oleh suatu keluarga dalam kurun waktu tertentu yang didukung oleh sumber daya, dalam hal ini adalah pendapatan (Winardi, 1990). Adapun banyaknya permintaan daging kuda di Pasar Karisa Kabupaten jeneponto dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Permintaan Daging Kuda Di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.

No.	Jumlah Permintaan(Y) (Kg/Bulan)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0 - 1	10	15,87
2	2 - 3	26	41,27
3	4 - 5	18	28,57
4	6 - 7	5	7,94
5	8 - 9	3	4,76
6	10 - 11	1	1,59
	Jumlah	63	100,0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Permintaan Daging Kuda Di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto



Pada Tabel 5. terlihat, bahwa permintaan konsumen daging kuda di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto berkisar antara 1 sampai 11 kilogram perbulan. Adapun jumlah terbesar yaitu permintaan antara 2 sampai dengan 3 kilogram perbulan yaitu

sebanyak 26 orang atau 41,27 %. Sedangkan jumlah terkecil yaitu pada kelompok permintaan 10 sampai 11 kilogram perbulan sebanyak 1 orang atau 1,59 %. Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah permintaan daging kuda di Pasar Karisa Kabupaten Jenepono. Adanya perbedaan jumlah permintaan konsumen disebabkan oleh faktor banyaknya jumlah anggota keluarga, dimana keluarga yang memiliki jumlah anggota keluarga yang lebih banyak maka permintaan terhadap daging kuda juga semakin meningkat. Faktor lain yang juga ikut mempengaruhi tingkat permintaan konsumen terhadap daging kuda antara lain harga, pendapatan, dan selera konsumen terhadap daging kuda tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Downey dan Erickson (1992), bahwa permintaan dan terminologi ekonomi adalah jumlah yang diinginkan dan dapat dibeli konsumen dari pasar pada berbagai tingkat harga. Kurva permintaan juga dapat bergeser atau berubah bentuk/kemiringan dalam jangka waktu tertentu. Permintaan bertambah bila konsumen ingin membeli lebih banyak pada harga yang sama. Karena pergeseran permintaan sepenuhnya tergantung pada konsumen, maka penyebab pergeseran sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan emosi, dan dapat menjadi sangat kompleks. Beberapa dari faktor ini mencakup penghasilan, cita rasa, kesukaan, ekspektasi, jumlah penduduk dan harga barang substitusi.

Harga

Harga suatu produk merupakan salah satu penentu atas besarnya permintaan pasar. Harga merupakan hal yang penting baik bagi produsen maupun konsumen.

Bagi produsen harga suatu produk mempengaruhi posisi pesaing di pasar penjualan sehingga mempengaruhi volume penjualan. Oleh karena itu, harga mempunyai pengaruh besar terhadap pendapatan dan laba perusahaan. Sedangkan bagi konsumen harga yang sesuai akan menyebabkan pengambilan keputusan untuk melakukan pembelian terhadap suatu produk (Sukirno, 2004).

Harga suatu produk dapat menentukan posisi suatu produk di hati masyarakat. Sebagai contoh, suatu produk dengan harga yang lebih mahal dapat mencerminkan, bahwa produk tersebut memiliki kualitas yang sangat setingkat lebih baik dari produk pesaing yang sejenis. Seperti halnya pada penelitian ini, dimana harga daging kuda yang dibeli oleh konsumen berbeda-beda. Perbedaan harga tersebut dipengaruhi oleh karakteristik daging kuda dimana daging yang berkualitas mempunyai lebih banyak daging (*lean*), mempunyai rasa yang agak manis, umumnya mempunyai sifat yang lebih empuk, dan mempunyai warna yang lebih terang (Evanovsky dan Foster, 1997).

Adapun harga daging kuda yang dibeli responden di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Harga Daging Kuda di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.

No.	Harga (Rp/kg)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	40.000,00 – 41.000,00	3	4,76
2	42.000,00 - 43.000,00	7	11,11
3	44.000,00 – 45.000,00	15	23,81
4	46.000,00 – 47.000,00	24	38,10
5	48.000,00 - 49.000,00	7	11,11
6	50.000,00 – 51.000,00	7	11,11
	Jumlah	63	100,0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008.

Dari Tabel 6. terlihat, bahwa harga beli konsumen terhadap daging kuda di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto bervariasi antara 40.000,00 sampai 51.000 Rp/kg. Adapun jumlah responden yang membeli daging kuda dengan harga antara 40.000,00-41.000,00 Rp/kg sebanyak 3 orang atau 4,76 %, sebanyak masing-masing 7 orang atau 11,11 % responden yang membeli daging kuda dengan harga antara 42.000,00-43.000,00 Rp/kg, 48.000,00-49.000,00 Rp/kg dan 50.000,00-51.000,00 Rp/kg, sebanyak 15 orang atau 23,81 % responden yang membeli daging kuda dengan harga antara 44.000,00-45.000,00 Rp/kg dan sebanyak 24 orang atau 38,10 % responden yang membeli daging kuda dengan harga antara 46.000,00-47.000,00 Rp/kg. Adanya perbedaan harga ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Kualitas daging yang dibeli, baik dalam hal keempukan, lama penyimpanan dan lain sebagainya. Semakin baik atau berkualitas daging kuda tersebut maka harga yang dibayarkan konsumen akan lebih mahal atau lebih tinggi.
2. Karena sumber daging yang berbeda asalnya dimana penduduk memiliki cara-cara yang berbeda dalam memelihara daging kuda sehingga harga berbeda.
3. Hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kesehatan kuda sehingga harganya berbeda.
4. Adanya kebutuhan yang berbeda dari konsumen, misalnya konsumen A ingin membeli hati daging kuda tentu saja harganya akan berbeda jika konsumen lain membeli ususnya atau bagian yang lainnya.

Bilas, R.A (1984) menyatakan, bahwa ada dua hal yang diduga keras sebagai kekecualian terhadap hukum permintaan. Yang pertama berhubungan dengan barang-barang bergensi (*pretige goods*), dimana jika harga barang naik, maka permintaan akan bertambah, karena barang ini sangat menarik bagi orang yang sangat senang menonjolkan kemewahan. Hal kedua adalah pengaruh harapan yang dinamis (*Dynamic expectational effects*). Misalnya jika harga barang turun, maka jumlah permintaan akan turun apabila orang mengharapkan bahwa harga akan terus-menerus turun, kurva permintaan akan miring positif.

Pendapatan

Salah satu alasan mengapa pendapatan rumah tangga berbeda-beda, yaitu karena adanya perbedaan pendidikan. Perbedaan pendapatan antara rumah tangga

juga berasal dari perbedaan jumlah pekerja dalam suatu rumah tangga. Rumah tangga berpendapatan tinggi biasanya terdiri dari pasangan berpendidikan tinggi yang keduanya bekerja. Rumah tangga dengan pendapatan rendah biasanya dikepalai oleh satu orang tua yang masih muda, wanita kurang terdidik dan tidak bekerja (Mc Eachern dan Trindam, 2001).

Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pola permintaan atas berbagai jenis barang. Pendapatan seseorang merupakan indikator tingkat kesejahteraan seseorang. Makin tinggi pendapatan menunjukkan tingkat kesejahteraan makin tinggi atau makin baik (Sutawi, 2000). Pendapatan konsumen dapat mempengaruhi jumlah permintaan akan daging kuda, disebabkan karena pendapatan merupakan sumber daya yang dimiliki oleh konsumen untuk memperoleh produk daging kuda. Adapun besarnya pendapatan perbulan yang dimiliki oleh konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan Setiap Bulan.

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Dibawah standar UMR	2	3,17
2	Dua kali standar UMR	4	6,35
3	Diatas dua kali standar UMR	57	90,48
	Jumlah	63	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008.

Pada Tabel 7. terlihat, bahwa klasifikasi responden yang mengkonsumsi daging kuda berdasarkan tingkat pendapatan yaitu pendapatan yang berada dibawah standar UMR sebanyak 2 orang atau 3,17 %, klasifikasi responden yang tingkat pendapatannya dua kali standar UMR yakni sebesar 1.526.000,00-1.600.00,00 sebanyak 4 orang atau 6,35 % dan klasifikasi responden yang tingkat pendapatannya berada diatas standar UMR yaitu sebanyak 57 orang atau 90,48 %. Menurut keputusan dari instansi terkait bahwa standar UMR di Kabupaten Jeneponto adalah sebesar Rp 763.000. Jadi responden yang mengkonsumsi daging kuda tersebut rata-rata mempunyai pendapatan Rp 763.000 keatas. Dari data tersebut menunjukkan, bahwa tingkat pendapatan juga sangat mendukung dalam hal pembelian. Pendapatan yang dimiliki konsumen ini merupakan sumber daya yang dapat digunakan dalam pemenuhan berbagai jenis kebutuhan pokok seperti sandang, perumahan maupun kebutuhan sekunder, dan kebutuhan lainnya.

Selera

Selera merupakan keinginan atau hasrat akan pemuas kebutuhan yang spesifik yang didukung oleh kemampuan dan kesediaan untuk membelinya. Keinginan menjadi permintaan jika didukung oleh daya beli (Kotler, 1997).

Selera merupakan tingkat kesukaan konsumen terhadap produk daging kuda. Selera seseorang terhadap produk mempengaruhi perilaku pembeliannya. Dalam penelitian ini selera konsumen diukur dengan menggunakan bilangan Binner yaitu 0 - 1 (Variabel Dummy). Jika berselera diberi bilangan 1 dan jika tidak berselera diberi

bilangan 0. Untuk pembelian lebih dari dua kali dikatakan berselera, sedangkan untuk pembelian kurang dari dua kali atau sama dengan dua dikatakan tidak berselera.

Adapun jumlah responden berdasarkan persepsi mereka mengenai selera konsumen terhadap daging kuda di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Klasifikasi Responden Berdasarkan Persepsi Tentang Selera Mereka Terhadap Daging Kuda di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.

No.	Selera	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Berselera	40	63,49
2	Tidak berselera	23	36,51
	Jumlah	63	100,0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008.

Pada Tabel 8. terlihat, bahwa jumlah responden yang mempunyai selera terhadap daging kuda adalah 40 orang (63,5 %). Sedangkan 23 orang atau 36,5 % responden yang tidak berselera. Ini menunjukkan bahwa masyarakat Jeneponto mayoritas menyukai daging kuda. Ini dapat dilihat dari banyaknya konsumen yang mempunyai selera terhadap daging kuda. Menurut Soekartawi (2002) bahwa selera merupakan pilihan terhadap suatu barang yang dapat mempengaruhi besar kecilnya permintaan. Cita rasa atau selera konsumen mungkin disebabkan oleh perubahan umur, pendapatan, perubahan lingkungan, dan sebagainya. Perubahan tersebut dapat

berupa meningkatkan kegemaran konsumen akan suatu barang atau jasa, dapat pula berupa menurunnya kegemaran tersebut.

Selera konsumen tersebut dapat diketahui melalui jawaban yang diperoleh responden. Seseorang dikatakan memiliki selera jika konsumen tersebut mengatakan bahwa mereka benar-benar sangat menyukai daging kuda, selanjutnya konsumen dikatakan tidak memiliki selera yaitu jika mereka menyatakan bahwa daging kuda bukanlah sesuatu yang cukup baik atau cukup enak tapi karena daging kuda merupakan ciri khas masyarakat jenepono akhirnya mereka makan juga.

Analisis Regresi Linear Berganda Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Kuda Oleh Konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jenepono.

Adapun variabel penelitian yang digunakan yaitu untuk variabel bebas (independent variable) terdiri dari harga (X_1), pendapatan (X_2), selera (X_3). Sedangkan untuk variabel terikat atau (*dependent variable*) adalah jumlah permintaan (Y). Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai-nilai variabel seperti yang tampak pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Kuda Oleh Konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.

Variabel bebas	Koef.Regresi	Std. Error	R	r ²
Harga (X1)	0,029	0,045	0,082	0,007
Pendapatan (X2)	0,369	0,060	0,624	0,389
Selera (X3)	1,253	0,149	0,739	0,546
Constanta	= 0,468		Probabilitas = 0,000	
R	= 0,867		F Hitung = 59,409	
Standar error	= 1,178		R Square = 0,751	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Dari Tabel 9. terlihat, bahwa masing-masing koefisien regresi variabel bebas, maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,468 + 0,029 X_1 + 0,369 X_2 + 1,253 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Konstanta dari persamaan adalah sebesar 0,468, jika variabel harga (X₁), pendapatan (X₂), dan selera (X₃) sama dengan nol maka jumlah permintaan daging kuda (Y) akan bernilai 0,468.

Koefisien regresi variabel harga (X₁) adalah 0,029 menyatakan, bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu rupiah atau nilai variabel harga (X₁) akan memberikan peningkatan sebesar 0,029.



Koefisien regresi variabel pendapatan (X_2) adalah 0,369 menyatakan, bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu rupiah atau nilai variabel pendapatan (X_2) akan memberikan peningkatan sebesar 0,369.

Koefisien regresi variabel selera (X_3) sebesar 1,253 menyatakan, bahwa setiap penambahan (karena tanda +) satu skor atau nilai variabel selera (X_3) akan memberikan peningkatan skor sebesar 1,253.

Dari hasil perhitungan nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 59,409 lebih besar dari nilai F_{tabel} sebesar 2,29, maka dengan demikian variabel harga (X_1), pendapatan (X_2), dan selera (X_3) secara bersama-sama memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah permintaan daging kuda oleh konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.

Kuatnya pengaruh dan besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi berganda (R) dan koefisien determinasi (R^2). Adapun nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,867, hal ini berarti bahwa pengaruh variabel harga (X_1), pendapatan (X_2), dan selera (X_3) terhadap permintaan daging kuda oleh konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto kuat dan positif. Sementara nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,751 berarti besarnya sumbangan variabel bebas (harga, pendapatan, dan selera) terhadap naik turunnya permintaan daging kuda oleh konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto sebesar 75,1 % sementara sisanya sebesar 24,9 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Analisis Hasil Pengujian Variabel Harga, Pendapatan, dan Selera Konsumen Terhadap Jumlah Permintaan Daging Kuda di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.

Adapun pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} variabel bebas X_i dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$.

Tabel 10. Hasil Pengujian Variabel Bebas Secara Parsial.

Variabel Bebas	Uji t	Keterangan
Harga (X_1)	$0,633 < 1,671$	H_0 diterima
Pendapatan (X_2)	$6,138 > 1,671$	H_a diterima
Selera (X_3)	$8,426 > 1,671$	H_a diterima

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008.

➤ Pengaruh Variabel Harga (X_1) Terhadap Permintaan Daging Kuda di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.

Nilai t_{hitung} variabel harga (X_1) sebesar 0,633 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,645 ($0,633 < 1,645$) maka berarti harga (X_1) secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan daging kuda di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.

Nilai koefisien korelasi parsial (r) variabel harga (X_1) terhadap variabel jumlah permintaan (Y) sebesar 0,082 hal ini menunjukkan, bahwa hubungan variabel harga (X_1) terhadap jumlah permintaan (Y) lemah dan positif yang berarti naiknya harga daging kuda tidak menyebabkan penurunan permintaan daging kuda, disebabkan pendapatan konsumen yang cukup besar, selain itu perlu diketahui pula pada situasi pengaruh harga terhadap permintaan tidak berlaku. Sedangkan nilai

koefisien determinasi (r^2) adalah 0,007 yang berarti, bahwa besarnya pengaruh variabel harga terhadap variasi naik turunnya jumlah permintaan daging kuda di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto 0,7%. Menurut Chandra (2002), bahwa harga mempengaruhi citra dan strategi positioning. Dalam pemasaran produk prestisius yang mengutamakan citra dan kualitas eksklusivitas, harga menjadi penting. Konsumen cenderung mengasosiasikan harga dengan tingkat kualitas produk. Harga yang mahal dipersepsikan mencerminkan kualitas yang tinggi dan sebaliknya. Selanjutnya dikatakan pula bahwa harga adalah determinan dari permintaan. Berdasarkan hukum permintaan (*The Law Of Demand*), besar kecilnya harga mempengaruhi kuantitas produk yang dibeli konsumen. Semakin mahal harga, semakin sedikit jumlah permintaan atas produk bersangkutan dan sebaliknya. Meskipun demikian, itu tidak berlaku pada semua situasi.

Selanjutnya Bilas, R.A (1984) menyatakan, bahwa ada dua hal yang diduga keras sebagai kekecualian terhadap hukum permintaan. Yang pertama berhubungan dengan barang-barang bergensi (*pretige goods*), dimana jika harga barang naik, maka permintaan akan bertambah, karena barang ini sangat menarik bagi orang yang sangat senang menonjolkan kemewahan. Hal kedua adalah pengaruh harapan yang dinamis (*Dynamic expectational effects*). Misalnya jika harga barang turun, maka jumlah permintaan akan turun apabila orang mengharapkan bahwa harga akan terus-menerus turun, kurva permintaan akan miring positif.

➤ **Pengaruh Variabel Pendapatan (X_2) Terhadap Jumlah Permintaan Daging Kuda (Y) di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.**

Nilai t_{hitung} variabel pendapatan (X_2) sebesar 6,138 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,645 ($6,138 > 1,645$) hal ini berarti variabel pendapatan (X_2) secara parsial berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan daging kuda di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.

Nilai koefisien korelasi parsial (r) variabel pendapatan (X_2) terhadap variabel jumlah permintaan (Y) sebesar 0,624 hal ini menunjukkan, bahwa hubungan variabel pendapatan (X_2) terhadap jumlah permintaan (Y) lemah dan positif. Sedangkan koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0,389 yang berarti bahwa besarnya pengaruh pendapatan terhadap variasi naik turunnya jumlah permintaan adalah sebesar 38,9 %. Menurut Sutawi (2000) menyatakan, bahwa pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan pola permintaan atas berbagai jenis barang. Pendapatan seseorang merupakan indikator tingkat kesejahteraan seseorang. Makin tinggi pendapatan menunjukkan tingkat kesejahteraan makin tinggi atau makin baik.

➤ **Pengaruh Variabel Selera (X_3) Terhadap Jumlah Permintaan Daging Kuda (Y) di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.**

Dari hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} variabel selera (X_3) 8,426 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,645 ($8,426 > 1,645$), hal ini berarti selera (X_3) secara parsial memberikan pengaruh nyata terhadap jumlah permintaan daging kuda (Y) di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.

Nilai koefisien korelasi parsial (r) variabel selera (X_3) terhadap jumlah permintaan (Y) lemah dan positif. Sedangkan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,546 nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel selera (X_3) terhadap jumlah permintaan daging kuda (Y) di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto adalah sebesar 54,6 %. Menurut Soekartawi (2002) selera dan pilihan terhadap suatu barang juga merupakan variabel yang mempengaruhi besar kecilnya permintaan. Selera bukan saja dipengaruhi oleh struktur umur konsumen tetapi juga karena faktor adaptasi dan kebiasaan setempat, tingkat pendidikan atau lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hasil analisis regresi variabel harga, pendapatan, dan selera secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan daging kuda oleh konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.
2. Hasil analisis regresi variabel permintaan, dan selera secara parsial berpengaruh nyata terhadap permintaan daging kuda oleh konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto, sedangkan variabel harga secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging kuda oleh konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.

Saran

Sebanyak 24,9 % Permintaan daging kuda dipengaruhi oleh faktor –faktor lain sehingga disarankan meneliti lebih lanjut faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi permintaan daging kuda oleh konsumen di Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. [http :WWW. Wikipedia.org/wiki](http://WWW.Wikipedia.org/wiki).
- Anonim, 2007. [http:WWW. Harian kompas cyber media.go.id/index.php](http://WWW.Harian.kompas.cyber.media.go.id/index.php).
- Chandra, 2000. **Strategi dan Program Pemasaran**. Strategi dan Program Pemasaran, Yogyakarta.
- Daniel, M, 2002. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. Bumi aksara, Jakarta.
- Downey, D, and Erickson.1992. **Manajemen Agribisnis**. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Evanovsky S, And Foster J, 1997. **USDA Promotes Horse and Goat Meat**. 2002.
- Fuad, dkk, 2001. **Pengantar Bisnis**. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Husein umar, S.E, 1999. **Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis**. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kotler, 1997. **Manajemen Pemasaran**. Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kustituantio, B, dan I.W. Kusuma, 1995. **Ekonomi Managerial**. Edisi 2. Bagian penerbitan Sekolah Tinggi Ekonomi YKPN, Jakarta.
- Mc Eachern, W.A, dan Triandaru, S, 2001. **Ekonomi Mikro**. Salemba Empat, Jakarta.
- Partadireja, A, 1996. **Pengantar Ekonomika**. Edisi IV. BPFE. Yogyakarta.
- Rahardja, P dan Manurung, M, 2002. **Teori Ekonomi Mikro**. Suatu Pengantar. LPFE Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rasyaf, M, 1996. **Memasarkan Hasil Peternakan**. PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Reksoprayitno, 2000. **Pengantar Ekonomi Mikro**. BPFE, Yogyakarta.
- Richard A. Bilas, 1984. **Ekonomi Mikro**. Edisi Kedua. Erlangga, Jakarta.
- Richard. H. Leftwich, 1984. **Mikro Ekonomi**. PT. Bina Aksara, Jakarta.

- Simamora, 2001. **Memenangkan Pasar Dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel**. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soekartawi, 2002. **Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi**, PT Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudiyono, A., 1990. **Mikro Ekonomi**. Bina Ilmu, Surabaya.
- Sukirno.S, 1999. **Pengantar Teori Mikroekonomi**, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sugiarto, Tedy Herlambang, Brastoro, dan Said Kelana, 2005. **Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif**, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono, 2002. **Statistik Untuk Penelitian**. Cetakan Ke Empat Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono, 2007. **Statistika Untuk Penelitian**, CV Alfabeta, Bandung.
- Suhartati Joesron dan M. Faahorrozi, 2003. **Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi**, Salemba Empat, Jakarta.
- Suryawati, 2000. **Teori Ekonomi Mikro**. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Sutawi, 2000. **Pola Konsumsi Produk Peternakan**. Poultry Indonesia, Juli 2000 No 243, Jakarta.
- Winardi, S.E, 1990. **Pengantar Ekonomi Mikro (Teori Harga)**. Mandar Maju, Bandung.

Lampiran 1. Tabulasi hasil penelitian

No	Y (Kg/bln)	X1 (Rp/Kg)	X2 (RP/bln)	X3
1	8	47.000	3.000.000	1
2	2	45.000	2.850.000	0
3	5	47.000	2.000.000	1
4	3	46.000	2.300.000	1
5	5	47.000	3.800.000	1
6	1	40.000	500.000	0
7	1	43.000	1.600.000	0
8	3	45.000	1.000.000	1
9	1	43.000	600.000	0
10	1	45.000	2.500.000	0
11	1	45.000	900.000	0
12	3	50.000	1.800.000	1
13	5	45.000	2.500.000	1
14	4	40.000	2.300.000	1
15	3	50.000	2.500.000	1
16	1	50.000	1.200.000	0
17	2	50.000	2.300.000	0
18	3	50.000	2.000.000	1
19	2	48.000	1.800.000	0
20	3	50.000	2.300.000	1
21	4	46.000	2.300.000	1
22	4	47.000	2.100.000	1
23	8	46.000	2.500.000	1
24	3	48.000	2.900.000	1
25	6	46.000	2.250.000	1



26	4	46.000	2.000.000	1
27	3	47.000	2.300.000	1
28	10	44.000	10.000.000	1
29	5	48.000	2.800.000	1
30	6	46.000	2.300.000	1
31	5	50.000	3.000.000	1
32	7	45.000	8.000.000	1
33	3	45.000	1.800.000	0
34	2	45.000	2.050.000	0
35	2	43.000	2.100.000	0
36	1	47.000	1.900.000	0
37	5	44.000	2.800.000	1
38	6	48.000	2.900.000	1
39	3	47.000	2.100.000	1
40	5	47.000	2.300.000	1
41	1	47.000	1.500.000	0
42	4	48.000	2.300.000	1
43	2	47.000	1.800.000	0
44	3	46.000	2.300.000	1
45	3	46.000	1.850.000	1
46	1	47.000	900.000	0
47	4	45.000	2.100.000	1
48	4	45.000	4.700.000	1
49	2	42.000	2.200.000	0
50	5	46.000	2.800.000	1
51	4	41.000	2.800.000	1
52	3	43.000	2.200.000	1



53	5	47.000	2.800.000	1
54	5	42.000	3.300.000	1
55	3	42.000	2.500.000	1
56	2	46.000	1.500.000	0
57	1	45.000	1.600.000	0
58	2	46.000	1.700.000	0
59	8	45.000	9.000.000	1
60	2	45.000	2.350.000	0
61	7	48.000	2.300.000	1
62	2	48.000	1.800.000	0
63	2	46.000	1.700.000	0

LAMPIRAN 2. IDENTITAS RESPONDEN

No.	Nama	Umur (tahun)	Pekerjaan	Pendidikan	Jenis Kelamin	Jumlah anggota keluarga (Org)	Status	Penghasilan (Rp/bln)
1	Hj rohani	46	IRT	SMU	PEREMPUAN	5	KAWIN	3.000.000
2	St Djohorlah	57	PNS	SPG	PEREMPUAN	2	KAWIN	2.853.000
3	Syamsuarni	31	PNS	SARJANA	PEREMPUAN	3	KAWIN	2.000.000
4	Hj hadariah	45	PNS	SPG	PEREMPUAN	2	KAWIN	2.300.000
5	Dewi	24	IRT	SARJANA	PEREMPUAN	3	KAWIN	3.800.000
6	Sadariah	37	WIRASWASTA	SD	PEREMPUAN	2	KAWIN	500.000,00
7	Amluddin	30	WIRASWASTA	SD	LAKI-LAKI	2	KAWIN	1.600.000
8	Hj Masyita	45	IRT	SMP	PEREMPUAN	2	KAWIN	1.000.000
9	Sariana	22	WIRASWASTA	SMP	PEREMPUAN	2	KAWIN	600.000,00
10	Jumahir	30	PNS	SMA	LAKI-LAKI	2	KAWIN	2.500.000
11	Sampara	29	PETANI	SMA	LAKI-LAKI	2	KAWIN	900.000,00
12	Susliamurti	32	PNS	SARJANA	PEREMPUAN	4	KAWIN	1.800.000
13	Marlina rani	46	PNS	SMA	PEREMPUAN	4	KAWIN	2.500.000
14	Isowinarti	24	PNS	SMK	PEREMPUAN	3	KAWIN	2.300.000
15	Sri rismawan	23	PNS	SMK	PEREMPUAN	2	KAWIN	2.500.000
16	A Besse	23	PNS	SMA	PEREMPUAN	3	KAWIN	1.200.000
17	Jufri dg Tinggi	38	PNS	SMEA	LAKI-LAKI	5	KAWIN	2.300.000
18	Indra	28	PNS	SARJANA	PEREMPUAN	3	KAWIN	2.000.000
19	Nurida	34	PNS	SARJANA	PEREMPUAN	3	KAWIN	1.800.000
20	Eka febriantil	24	PNS	SMK	PEREMPUAN	2	KAWIN	2.300.000
21	Rahmatiah	53	PNS	DIPLOMA	PEREMPUAN	5	KAWIN	2.300.000
22	Hj Sitti sudiati	48	PNS	DIPLOMA	PEREMPUAN	5	KAWIN	2.100.000
23	Hj Rostiali	44	PNS	SARJANA	PEREMPUAN	5	KAWIN	2.500.000
24	Hj Murni	42	PNS	DIPLOMA	PEREMPUAN	2	KAWIN	2.900.000
25	St Subaedah	56	PNS	DIPLOMA	PEREMPUAN	5	KAWIN	2.250.000
26	St yadasiah	53	PNS	DIPLOMA	PEREMPUAN	3	KAWIN	2.000.000
27	Dra Falmawati	47	PNS	SARJANA	PEREMPUAN	3	KAWIN	2.300.000
28	Muhdin	45	WIRASWASTA	SMEA	LAKI-LAKI	7	KAWIN	10.000.000
29	Hj Rosliar	49	PNS	SARJANA	PEREMPUAN	4	KAWIN	2.800.000
30	H. Hasnun	48	PNS	SARJANA	LAKI-LAKI	4	KAWIN	2.300.000
31	Drs Sangkala rala	45	PNS	SARJANA	LAKI-LAKI	6	KAWIN	3.000.000
32	Hj Arsyah	52	WIRASWASTA	SMA	PEREMPUAN	5	KAWIN	8.000.000
33	Hj Nurintang SE	39	PNS	SARJANA	PEREMPUAN	2	KAWIN	1.800.000

34	A Murni	40	IRT	SMA	PEREMPUAN	2	KAWIN	2.050.000
35	Pattafari	30	WIRASWASTA	SMA	PEREMPUAN	2	KAWIN	2.100.000
36	Sanneng	52	IRT	SMA	PEREMPUAN	2	KAWIN	1.900.000
37	Sri alifah S.kom	29	PNS	SARJANA	PEREMPUAN	3	KAWIN	2.800.000
38	Saleh tokkong	42	POLISI	SMA	LAKI-LAKI	5	KAWIN	2.900.000
39	Abd Razak	40	PNS	SMA	LAKI-LAKI	2	KAWIN	2.100.000
40	Marsinah	54	PNS	SARJANA	PEREMPUAN	2	KAWIN	2.300.000
41	Baji	49	WIRASWASTA	SMP	PEREMPUAN	2	KAWIN	1.500.000
42	Sangkala	50	PNS	SARJANA	LAKI-LAKI	3	KAWIN	2.300.000
43	Subaedah	49	PNS	SPG	PEREMPUAN	2	KAWIN	1.800.000
44	Naba	54	PNS	SARJANA	LAKI-LAKI	2	KAWIN	2.300.000
45	Kanang	56	WIRASWASTA	SMP	PEREMPUAN	2	KAWIN	1.850.000
46	Dg ngero	50	WIRASWASTA	SMA	LAKI-LAKI	4	KAWIN	900.000,00
47	Salmiah	42	IRT	SMA	PEREMPUAN	4	KAWIN	2.100.000
48	Marhumah	49	PNS	SPG	PEREMPUAN	2	KAWIN	4.700.000
49	Risawati	25	PNS	SARJANA	PEREMPUAN	2	KAWIN	2.200.000
50	Rohani	52	PNS	SARJANA	PEREMPUAN	3	KAWIN	2.800.000
51	Normawati	28	PNS	SARJANA	PEREMPUAN	3	KAWIN	2.800.000
52	Hartati	27	PNS	SARJANA	PEREMPUAN	3	KAWIN	2.200.000
53	Rosmawati	37	PNS	DIPLOMA	PEREMPUAN	3	KAWIN	2.800.000
54	Arsyah indrayanti	33	PNS	SARJANA	PEREMPUAN	4	KAWIN	3.300.000
55	Nurlaela Amk	36	PNS	DIPLOMA	PEREMPUAN	2	KAWIN	2.500.000
56	lisnawati	32	PNS	DIPLOMA	PEREMPUAN	2	KAWIN	1.500.000
57	Rostina Ama	35	PNS	DIPLOMA	PEREMPUAN	2	KAWIN	1.600.000
58	Hatijah	39	PNS	SMA	PEREMPUAN	3	KAWIN	1.700.000
59	Tuan bunggeng	48	PNS (W.K BRI)	SARJANA	LAKI-LAKI	7	KAWIN	9.000.000
60	Tanaloe SPd	40	PNS	SARJANA	PEREMPUAN	2	KAWIN	2.350.000
61	Romba	49	IRT	SMA	PEREMPUAN	6	KAWIN	2.300.000
62	Sofyan dg noto	49	PNS	SMA	LAKI-LAKI	2	KAWIN	1.800.000
63	A Arbi	38	WIRASWASTA	SMA	LAKI-LAKI	2	KAWIN	1.700.000

Lampiran . Tabulasi Variabel Permintaan

No	Permintaan (Kg/bulan)	Frekuensi Pembelian (kali/bln)	Pengaruh anggota keluarga	Frekuensi pembelian bln lalu (kali/bln)	Permintaan bln lalu (Kg/bulan)
1	8	4	Ya	3	7
2	2	2	Ya	1	1
3	5	3	Ya	2	4
4	3	3	Ya	4	4
5	5	3	Ya	4	6
6	1	1	Ya	-	-
7	1	1	Ya	1	1
8	3	3	Ya	3	3
9	1	1	Ya	1	1
10	1	1	Ya	1	1
11	1	1	Tidak	-	-
12	3	3	Ya	2	3
13	5	5	Ya	3	3
14	4	3	Ya	2	3
15	3	3	Ya	2	2
16	1	1	Ya	1	1
17	2	2	Ya	1	1
18	3	3	Ya	1	1
19	2	2	Ya	2	2
20	3	3	Ya	3	3
21	4	2	Ya	3	5
22	4	3	Ya	4	6
23	8	4	Ya	10	11
24	3	3	Tidak	4	5
25	6	3	Ya	6	7
26	4	2	Ya	4	6
27	3	3	Ya	4	6
28	10	8	Ya	9	10
29	5	2	Ya	3	6
30	6	3	Ya	2	4
31	5	3	Ya	3	5
32	7	3	Ya	2	6
33	3	2	Ya	1	3

34	2			2	Ya	3	3
35	2			2	Ya	3	4
36	1			1	Ya	1	1
37	5			2	Tidak	3	5
38	6			3	Ya	4	6
39	3			3	Ya	4	4
40	5			3	Ya	3	6
41	1			1	Ya	2	2
42	4			4	Ya	4	4
43	2			2	Ya	2	2
44	3			3	Ya	4	5
45	3			2	Ya	3	4
46	1			1	Ya	1	1
47	4			3	Ya	2	4
48	4			3	Ya	4	5
49	2			1	Ya	2	3
50	5			4	Ya	6	7
51	4			4	Ya	4	4
52	3			2	Ya	3	5
53	5			3	Ya	3	5
54	5			4	Ya	1	2
55	3			3	Ya	2	3
56	2			2	Ya	2	3
57	1			1	Ya	2	2
58	2			1	Ya	2	2
59	8			5	Ya	6	9
60	2			2	Ya	3	3
61	7			4	Ya	5	8
62	2			2	Ya	2	4
63	2			2	Ya	3	4

Tabulasi Variabel Harga

Harga (Rp/kg)	Harga bln lalu (Rp/kg)	Jika terjadi kenaikan harga	Perubahan Harga	Waktu perubahan harga
47.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
45.000,00	42.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
47.000,00	42.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
46.000,00	40.000,00	Membeli daging lain	Ya	Tidak menentu
47.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
40.000,00	40.000,00	Tidak membeli	Ya	Tidak menentu
43.000,00	38.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
45.000,00	45.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
43.000,00	43.000,00	Tidak membeli	Ya	Tidak menentu
45.000,00	38.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
45.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
50.000,00	45.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
45.000,00	38.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
40.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
50.000,00	45.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
50.000,00	45.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
50.000,00	45.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
48.000,00	42.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
50.000,00	45.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
50.000,00	45.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
46.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
47.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
46.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
48.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
46.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
46.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
47.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
44.000,00	42.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
48.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
46.000,00	45.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
50.000,00	45.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
45.000,00	42.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
45.000,00	38.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu

45.000,00	38.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
43.000,00	39.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
47.000,00	39.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
44.000,00	39.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
48.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
47.000,00	41.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
47.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
47.000,00	39.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
47.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
47.000,00	39.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
46.000,00	39.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
46.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
47.000,00	39.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
45.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
45.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
42.000,00	41.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
46.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
41.000,00	38.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
43.000,00	39.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
47.000,00	41.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
42.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
42.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
46.000,00	42.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
45.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
46.000,00	39.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
45.000,00	39.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
45.000,00	39.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
48.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
48.000,00	42.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu
46.000,00	40.000,00	Tetap membeli	Ya	Tidak menentu

Tabulasi Variabel Pendapatan dan Selera

Pendapatan (Rp/bln)	Pendapatan tetap	Pendapatan sampingan (Rp/bln)	Pengaruh penghasilan dlm pembelian	Selera	Selera anggota keluarga
2.000.000,00	Tidak	1.000.000,00	Ya	1	1
2.853.000,00	Ya	-	Tidak	0	1
2.000.000,00	Ya	-	Ya	1	1
2.300.000,00	Ya	-	Ya	1	1
1.800.000,00	Tidak	2.000.000,00	Tidak	1	1
5.000.000,00	Tidak	-	Ya	0	1
1.000.000,00	Tidak	600.000,00	Tidak	0	1
600.000,00	Tidak	-	Tidak	1	1
2.000.000,00	Ya	5.000.000,00	Ya	0	1
700.000,00	Tidak	200.000,00	Ya	0	1
1.500.000,00	Ya	300.000,00	Ya	1	1
1.500.000,00	Ya	1.000.000,00	Ya	1	1
1.800.000,00	Tidak	500.000,00	Ya	1	1
2.000.000	Ya	500.000,00	Ya	1	1
900.000,00	Ya	300.000,00	Ya	0	0
1.800.000,00	Ya	500.000,00	Ya	0	1
1.500.000,00	Ya	500.000,00	Ya	1	1
1.800.000,00	Ya	-	Ya	0	0
1.800.000,00	Ya	500.000,00	Ya	1	1
1.300.000,00	Tidak	1.000.000,00	Ya	1	1
1.300.000,00	Tidak	800.000,00	Ya	1	1
2.100.000,00	Ya	400.000,00	Ya	1	1
1.750.000,00	Ya	1.150.000,00	Ya	1	1
1.750.000,00	Tidak	500.000,00	Ya	1	1
1.250.000,00	Ya	750.000,00	Ya	1	1
1.300.000,00	Tidak	1.000.000,00	Ya	1	1
10.000.000,00	Tidak	-	Ya	1	1
2.800.000,00	Ya	-	Ya	1	1
2.300.000,00	Ya	-	Ya	1	1
2.500.000,00	Tidak	500.000,00	Ya	1	1
7.000.000,00	Tidak	1.000.000,00	Tidak	1	1
1.800.000,00	Ya	-	Ya	1	1

1.700.000,00	Tidak	350.000,00	Ya	0	1
1.800.000,00	Tidak	300.000,00	Ya	0	1
1.900.000,00	Ya	-	Ya	0	1
1.800.000,00	Tidak	1.000.000,00	Ya	1	0
2.300.000,00	Tidak	600.000,00	Ya	1	1
1.900.000,00	Tidak	300.000,00	Ya	1	1
2.300.000,00	Ya	-	Ya	1	1
1.500.000,00	Tidak	-	Ya	0	1
2.300.000,00	Ya	-	Ya	1	1
1.800.000,00	Ya	-	Ya	0	1
2.300.000,00	Ya	-	Ya	1	1
1.850.000,00	Tidak	-	Ya	0	1
900.000,00	Tidak	-	Ya	0	1
1.600.000,00	Tidak	500.000,00	Ya	0	1
2.400.000,00	Tidak	2.300.000,00	Ya	1	1
1.500.000,00	Tidak	700.000,00	Tidak	0	1
1.800.000,00	Tidak	1.000.000,00	Ya	1	0
1.800.000,00	Ya	1.000.000,00	Tidak	1	1
2.200.000,00	Ya	-	Ya	1	1
1.500.000,00	Ya	1.300.000,00	Tidak	1	1
1.800.000,00	Ya	1.500.000,00	Ya	1	1
1.500.000,00	Ya	1.000.000,00	Ya	1	1
1.000.000,00	Tidak	5.000.000,00	Ya	0	1
1.600.000,00	Ya	-	Ya	0	1
8.000.000,00	Tidak	900.000,00	Ya	0	1
6.000.000,00	Tidak	3.000.000,00	Ya	1	1
2.000.000,00	Tidak	350.000,00	Ya	0	1
800.000,00	Tidak	1.500.000,00	Ya	1	1
1.800.000,00	Tidak	-	Ya	0	1
1.200.000,00	Tidak	500.000,00	Ya	0	1



Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Permintaan	2.06	1.014	63
Harga	4.60	1.487	63
Pendapatan	1.81	1.203	63
Selera	.63	.485	63

Correlations

	Permintaan	Harga	Pendapatan	Selera
Pearson Correlation				
Permintaan	1.000	.049	.658	.769
Harga	.049	1.000	-.133	.109
Pendapatan	.658	-.133	1.000	.376
Selera	.769	.109	.376	1.000
Sig. (1-tailed)				
Permintaan		.351	.000	.000
Harga	.351		.149	.198
Pendapatan	.000	.149		.001
Selera	.000	.198	.001	
N	63	63	63	63
Permintaan		63	63	63
Harga	63		63	63
Pendapatan	63	63		63
Selera	63	63	63	

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Selera, Harga, Pendapatan		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Permintaan

Model	R	R Square ^a	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.867 ^a	.751	.739	.518	.751	59.409	3	59	.000

a. Predictors: (Constant), Selera, Harga, Pendapatan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	47.892	3	15.964	59.409	.000 ^a
	Residual	15.854	59	.269		
	Total	63.746	62			

a. Predictors: (Constant), Selera, Harga, Pendapatan

b. Dependent Variable: Permintaan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error				Beta	Lower Bound
1	(Constant)	.468	.249		1.876	.066	-.031	.967
	Harga	.029	.045	.042	.633	.529	-.062	.119
	Pendapatan	.369	.060	.438	6.138	.000	.249	.490
	Selera	1.253	.149	.600	8.426	.000	.955	1.550



Model	Correlations			Collinearity Statistics	
	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1					
(Constant)					
Harga	.049	.082	.041	.953	1.050
Pendapatan	.658	.624	.399	.828	1.208
Selera	.769	.739	.547	.833	1.201

a. Dependent Variable: Permintaan

Coefficient Correlations^a

Model	Selera		Harga	Pendapatan
1				
Correlations	Selera	1.000	-.173	-.397
	Harga	-.173	1.000	.169
	Pendapatan	-.397	.169	1.000
Covariances	Selera	.022	-.001	-.004
	Harga	-.001	.002	.001
	Pendapatan	-.004	.001	.004

a. Dependent Variable: Permintaan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Harga	Pendapatan	Selera
1	1	3.465	1.000	.01	.01	.02	.02
	2	.282	3.504	.04	.10	.16	.37
	3	.212	4.044	.00	.01	.65	.60
	4	.041	9.230	.95	.88	.17	.01

a. Dependent Variable: Permintaan



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jl. M. Ali Gassing Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto pada tanggal 18 Januari 1986. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan berbahagia Alm. As. Lomba Tinggi dengan St. Djohoriah, P yang hidup dilingkungan keluarga yang sederhana.

Jenjang Pendidikan :

6. Tahun 1992 menamatkan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Asiyah Jeneponto.
7. Tahun 1997 menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Neg. 1 Jeneponto
8. Tahun 2000 menamatkan pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SMP Neg. 2 Jeneponto.
9. Tahun 2003 menamatkan Pendidikan Sekolah Menengah Umum di SMU Neg. 1 Jeneponto.
10. Sejak tahun 2003, penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.

Pengalaman Organisasi :

6. Pengurus Harian HIMSENA UNHAS Periode 2004/2005 dan Periode 2005/2006.